

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Agama dan tradisi memiliki sejarah yang berkesan pada setiap diri manusia. Sehingga budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia yang melekat dan sulit untuk dipisahkan. Nilai-nilai tradisi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Nilai dalam tradisi merupakan sifat-sifat yang berguna bagi manusia.¹¹⁵

Konsep nilai tradisi yaitu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama mengenai masalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga menjadi pedoman bagi perilaku dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai tradisi dapat digali dalam kitab suci Al-qur'an dan hadist sebagai contoh perilaku Nabi Muhammad Saw bagi kehidupan.¹¹⁶

Setiap tradisi memiliki makna atau filosofi tersendiri dalam setiap perlengkapan dan proses pelaksanaannya. Namun pada kenyataannya, masyarakat tidak mengetahui makna dan nilai tradisi yang dilakukan. Masyarakat hanya melaksanakan atas dasar kebiasaan yang telah dilakukan oleh orang terdahulu. Kebiasaan tersebut berangsur secara turun-terurun dan menjadi sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan.¹¹⁷

¹¹⁵ Zakiyat Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.29

¹¹⁶ *Ibid.*, 30

¹¹⁷ Sartini, *Tradisi Wiwitan dan Tanaman Padi Sebagai Sumber Ide Motif Batik dalam Penciptaan Busana Casual Ready To Wear*, Jurnal Pendidikan, IV, 2, (Januari: 2021), h.3

Hal tersebut sesuai dengan masyarakat Desa Tanjung yang hanya melaksanakan tradisi sebagai kebiasaan orang terdahulu tanpa mengetahui nilai-nilai dalam tradisi tersebut. Tradisi yang ada di Desa Tanjung telah diwariskan generasi ke generasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat A. Suryaman bahwa tradisi sebagai suatu kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang dilestarikan sebagai cerminan hidup manusia yang memiliki kebudayaan.¹¹⁸

Dalam kajian ilmu pendidikan Islam, menurut Thontowi tradisi dan pendidikan mempunyai hubungan interaktif yang saling membutuhkan tidak mungkin proses pendidikan terlepas dari tradisi, dan perkembangan tradisi tidak terlepas dari proses pendidikan yang terjadi di dalam masyarakat tertentu. Tanpa tradisi masyarakat tidak dapat membangun masyarakat Indonesia. Sedangkan tradisi tanpa pendidikan akan menuju kematian kebudayaan sendiri.¹¹⁹

Pendidikan sebagai salah satu sarana pembentukan tradisi sebagai identitas untuk memperkenalkan dan memelihara tradisi. Menurut Normina nilai-nilai tradisi dapat ditransfer melalui pendidikan. Dalam aspek pendidikan Islam nilai-nilai yang dapat ditransfer adalah nilai aqidah, nilai aqidah yang didapatkan dari masyarakat dalam melakukan tradisi wiwitan berupa keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT yang wajib disembah. Keyakinan tersebut berupa kegiatan berdoa yang berisi tentang permohonan kepada

¹¹⁸ A. Suryaman, *Hukum Adat Dulu, Kini Dan Akan Datang*, (Makassar: pelita Pustaka, 2010), h.12

¹¹⁹ Thontowi, *Pendidikan Dan Tradisi*, Jurnal Tadris, III, 2, (Juni, 2008), h.153

Allah Swt yang maha pengasih dan pemurah supaya mendapatkan pertolongan, petunjuk, keselamatan dan keberkahan saat panen. Melalui doa-doa tersebut bermaksud untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain itu nilai pendidikan syariah, dalam pelaksanaan tradisi wiwitan masyarakat Desa Tanjung melaksanakan kegiatan slametan yang diisi dengan tahlilan sebagai sarana untuk berdzikir, kemudian bersyukur atas nikmat berupa hasil panen yang melimpah. Dilihat dari nilai pendidikan akhlak berupa wujud penghormatan kepada leluhur kepada leluhur dan Dewi Sri, bentuk penghormatan tersebut dilakukan dengan membawa sesaji sebagai rasa terima kasih kepada nenek moyang. Dalam kegiatan slametan terdapat nilai silaturahmi sebab mengundang tetangga terdekat untuk berpartisipasi dalam slametan. Hal tersebut juga bermakna sebagai berbagai rezeki yang terlihat dalam penyelenggaraan makan bersama setelah kegiatan slametan. Dan yang terakhir, tradisi wiwitan dapat menjaga kelestarian alam karena dengan melaksanakan tradisi wiwitan sawah akan terjaga.

B. Analisis Motif Masyarakat Desa Tanjung Melaksanakan Tradisi Wiwitan

Pada analisis ini, peneliti menganalisis mengenai motif masyarakat Desa Tanjung yang memiliki lahan pertanian untuk menanam padi. Berawal dari harapan masyarakat akan hasil panen yang diperoleh supaya baik dan melimpah. Masyarakat Desa Tanjung melaksanakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun dan diwariskan dari setiap generasi ke generasi yaitu

tradisi wiwitan. masyarakat Desa Tanjung meyakini bahwa tradisi wiwitan dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur terdahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukari bahwa tradisi yang ada di masyarakat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹²⁰

Selain sebagai bentuk permohonan atau permintaan kepada ALLAH SWT untuk keselamatan dalam proses panen. Dalam pendidikan bentuk permohonan atau permintaan ini berwujud sebagai doa. Hal ini berkaitan dengan Q.S. Al-Ghafir ayat 60 bahwa sebagai muslim hanya diperbolehkan berdoa kepada ALLAH SWT dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana berdoa dalam bidang pertanian yaitu ketika melakukan tradisi wiwitan. hal ini dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Tanjung yang memiliki pertanian padi untuk mengharapkan sebuah keselamatan ketika panen padi.

Masyarakat Desa Tanjung melaksanakan tradisi wiwitan sebagai bentuk rasa syukur atas kelimpahan berkah panen yang didapatkan. Sesuai dengan Q.S. Ibrahim ayat 7 bahwa ketika manusia bersyukur atas nikmat yang ALLAH berikan maka akan dijanjikan untuk menambah nikmat. Masyarakat Desa Tanjung meyakini pernyataan tersebut. Bahkan rasa syukur tersebut dimunculkan dalam bentuk berbagi dengan tetangga terdekat dalam proses slametan.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motif masyarakat Desa Tanjung melaksanakan tradisi wiwitan sesuai dengan pendidikan Islam.

¹²⁰ Sukari, "Kearifan Lokal Petani Garam dan Tambak Ikan di Kalianget Madura", Jurnal Pendidikan, I, 1, (Juni, 2013), h.328

Alasan tersebut sudah ada dalam Al-qur'an untuk berdoa memohon hanya kepada Allah untuk meminta keselamatan dalam proses panen dan untuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan berupa hasil panen. Tradisi ini dilakukan untuk meneruskan apa yang dilakukan orang terdahulu. Masyarakat percaya bahwa apa yang dilakukan pendahulu mereka adalah hal yang baik. Selain itu, tradisi merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan.

